

PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU DALAM MENGUASAI TEKNIK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Andi Fitriani Djollong¹, Evaf Maulina², Tri Susilowati³, Vandan Wiliyanti⁴, Indra Perdana⁵

¹ Agama Islam, Muhammadiyah Parepare

^{2,3} Sekolah Tinggi Penerbangan AVIASI

⁴ Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

⁵ FKIP, Universitas Palangka Raya

email: andifitriandjollong71@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan utama dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Salah satu aspek penting adalah pengembangan kecerdasan emosional siswa, yang telah terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional. Namun, banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Untuk mengatasi hal ini, kami mengusulkan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam menguasai teknik kecerdasan emosional. Program ini melibatkan analisis kebutuhan, pelatihan intensif, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Metode ini dirancang untuk memberikan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam keterampilan kecerdasan emosional guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Pendidikan, Guru, Pengabdian Masyarakat Dan Kualitas Pembelajaran

Abstract

Improving the quality of education is a major challenge in dealing with the complexities of the modern world. One important aspect is the development of students' emotional intelligence, which has been shown to be a key factor in academic success and emotional well-being. However, many teachers have not fully mastered the techniques needed to develop students' emotional intelligence. To address this, we propose a community service program that aims to improve the quality of teacher performance in mastering emotional intelligence techniques. The program involves needs analysis, intensive training, mentoring, and ongoing evaluation. This method is designed to provide a comprehensive and sustainable approach in improving the quality of teacher performance and the overall quality of education. Through this community service, it is expected to achieve significant improvements in teachers' emotional intelligence skills and the quality of learning in schools.

Keywords: Emotional Intelligence, Education, Teacher. Community Service, Quality Of Learning

PENDAHULUAN

Kualitas guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hasil belajar siswa, terutama melalui pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional siswa. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mampu memahami dan mendukung perkembangan emosional siswa. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Ketika siswa merasa aman secara emosional, mereka lebih mampu fokus pada pembelajaran, menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, dan memiliki keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan akademik. Hal ini karena emosi positif meningkatkan kemampuan kognitif dan memori, sehingga memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga perlu terus meningkatkan kualitas diri agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif (Fadhiliya et al., 2021). Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa (Poniman, 2023).

Selain itu, guru yang mampu mengelola emosi mereka sendiri dan menunjukkan keterampilan emosional yang baik, seperti empati, pengelolaan stres, dan komunikasi yang efektif, dapat menjadi model bagi siswa mereka. Siswa cenderung meniru perilaku emosional yang mereka amati dari guru mereka. Dengan menunjukkan cara mengatasi tantangan emosional dengan cara yang sehat, guru

dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan serupa. Kualitas guru yang berhubungan dengan emosional siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa, dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa (Fakhrurrazi, 2018). Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk kesejahteraan jangka panjang siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui penguasaan teknik kecerdasan emosional tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar langsung, tetapi juga membantu membentuk individu yang lebih seimbang dan resilien.

Di era modern yang semakin kompleks, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi semakin mendesak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, telah diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Namun, banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa mereka. Guru dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung menunjukkan komitmen terhadap organisasi, yang tercermin dari komitmen afektif, kontinu, dan normatif terhadap pekerjaannya Shafiq & Rana (2016). Selain itu, kecerdasan emosional guru juga berkaitan dengan kepuasan kerja, identitas profesional, dan keterlibatan kerja, yang kesemuanya berpengaruh terhadap kinerja guru (Butakor et al., 2020). Kecerdasan emosional bukan hanya tentang kemampuan untuk mengatasi stres atau berkomunikasi dengan baik, tetapi juga tentang membangun hubungan yang sehat, mengambil keputusan yang baik, dan mengatasi tantangan dengan cara yang konstruktif.

Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih berhasil secara akademis, lebih termotivasi, dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kecerdasan emosional dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pendidikan. Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang pada akhirnya dapat mencegah kejenuhan siswa (Romano et al., 2020). Lebih lanjut, kecerdasan emosional guru berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan guru dan murid, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik siswa (Chamizo-Nieto et al., 2021). Meskipun kecerdasan emosional penting, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan konsep ini ke dalam praktik pengajaran mereka. Tantangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, sumber daya, atau dukungan institusional. Guru sering kali lebih fokus pada pencapaian akademik siswa, tanpa memperhatikan aspek emosional dan sosial yang sama pentingnya. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan kurang optimalnya pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Selain itu, perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang sering kali tidak menekankan pentingnya kecerdasan emosional juga berkontribusi terhadap kurangnya perhatian pada aspek ini. Padahal, untuk menghadapi tantangan abad ke-21, siswa perlu lebih dari sekadar keterampilan akademik. Mereka membutuhkan keterampilan emosional yang akan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan cepat dalam lingkungan sosial dan pekerjaan. Dalam konteks ini, program peningkatan kualitas kinerja guru dalam menguasai teknik kecerdasan emosional siswa menjadi sangat relevan. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat belajar cara mengenali tanda-tanda emosional siswa, memberikan dukungan yang dibutuhkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki efikasi guru yang lebih baik, yang merupakan karakteristik mendasar dalam menciptakan efek positif pada siswa (Valente et al., 2020). Selain itu, kecerdasan emosional guru juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis guru, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja guru (Nataraj & Reddy, 2022). Dengan berbagi pengalaman dan strategi, guru dapat saling mendukung dan mengembangkan praktik terbaik dalam pengajaran kecerdasan emosional. Ini juga akan membantu mengurangi isolasi profesional yang sering dialami oleh guru.

Peningkatan kualitas kinerja guru dalam menguasai teknik kecerdasan emosional juga dapat berdampak positif pada iklim sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang memperhatikan kecerdasan emosional cenderung memiliki suasana yang lebih positif dan produktif. Siswa merasa lebih dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi motivasi akademik, pengembangan minat belajar, dan kecerdasan emosional siswa dapat memiliki dampak positif pada pencapaian pendidikan mereka Taibolatov (2024). Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pada siswa juga berhubungan dengan

tingkat motivasi akademik yang baik (Arias et al., 2022). Selain itu, guru yang terampil dalam kecerdasan emosional juga dapat berfungsi sebagai model bagi siswa mereka. Dengan menunjukkan keterampilan emosional yang baik, seperti empati, kontrol diri, dan resolusi konflik, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana siswa bisa mengelola emosi mereka sendiri. Ini tidak hanya membantu siswa dalam kehidupan sekolah tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Program pengabdian ini juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah emosional yang mungkin dihadapi oleh siswa. Guru yang peka terhadap kecerdasan emosional dapat lebih cepat mengenali masalah seperti kecemasan, depresi, atau masalah perilaku lainnya. Dengan demikian, mereka dapat merujuk siswa ke layanan yang tepat lebih awal, mencegah masalah berkembang lebih lanjut. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas kinerja guru dalam menguasai teknik kecerdasan emosional siswa adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung. Ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang seimbang dan sukses di masa depan.

METODE

Berikut adalah metode pengabdian masyarakat yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman:

Tabel 1. Metode Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Senduro, Lumajang

No	Tahap	Kegiatan Utama	Penjelasan
1.	Persiapan dan Perencanaan	Analisis Kebutuhan	Survei dan wawancara dengan guru dan administrator di Lumajang untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait kecerdasan emosional.
		Perancangan Program	Pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk pelatihan kecerdasan emosional, termasuk modul dan panduan praktik.
2.	Pelatihan dan Workshop	Pelatihan Intensif	Pelatihan selama beberapa hari tentang teori dan praktik kecerdasan emosional, mencakup pengenalan, strategi pengembangan, dan teknik pengelolaan emosi di kelas.
		Workshop Praktis	Workshop untuk mempraktikkan teknik melalui simulasi dan role-play, serta berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola emosi siswa.
3.	Pendampingan dan Monitoring	Pendampingan	Bimbingan berkala melalui konsultasi individu atau kelompok untuk membantu guru memperkuat keterampilan dan mengatasi kesulitan.
		Monitoring dan Evaluasi	Observasi kelas, kuesioner siswa, dan refleksi guru untuk menilai efektivitas penerapan teknik kecerdasan emosional.
4.	Evaluasi dan Penyempurnaan	Evaluasi Program	Umpan balik dari peserta, siswa, dan administrator untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area perbaikan.
		Laporan dan Rekomendasi	Laporan akhir dengan hasil pengabdian, temuan, dan rekomendasi untuk peningkatan program.
		Perencanaan Tindak Lanjut	Rencana pelatihan lanjutan, perluasan ke sekolah lain, dan pengembangan materi lebih komprehensif.

Dengan metode ini, diharapkan kinerja guru dalam menguasai teknik kecerdasan emosional meningkat, berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan emosional siswa di Kecamatan Senduro, Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Guru:

Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola emosi siswa adalah hasil yang signifikan dari pengabdian masyarakat ini. Para guru telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam penguasaan teknik kecerdasan emosional, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai emosi siswa dengan lebih efektif. Dampak dari peningkatan ini sangat luas, mulai dari menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif hingga meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Guru yang mampu mengelola emosi siswa dengan baik juga cenderung memiliki kelas yang lebih terfokus dan efisien, karena mereka dapat menangani konflik dan tantangan emosional dengan lebih efektif. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga mengalami peningkatan, karena siswa merasa didengar dan dipahami oleh guru mereka. Guru yang memiliki keterampilan ini juga berfungsi sebagai model perilaku positif bagi siswa, memberikan contoh tentang bagaimana mengatasi tantangan emosional dengan cara yang sehat dan produktif. Akibatnya, lingkungan belajar yang positif dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, peningkatan keterampilan guru dalam mengelola emosi siswa bukan hanya meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga memiliki dampak yang positif pada kesejahteraan siswa dan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam cara guru menangani dinamika kelas, interaksi dengan siswa, dan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Haedar (2023) menyoroti dampak positif dari supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, yang mengarah pada peningkatan keterampilan yang substansial di berbagai siklus. Hal ini menekankan pentingnya mekanisme dukungan terstruktur seperti supervisi klinis dalam mengembangkan kompetensi guru. Selain itu, Aliyyah dkk. (2019) membahas model yang memperkuat kompetensi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memperkuat keterampilan guru, model ini tidak hanya bermanfaat bagi guru secara individu, tapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap hasil pendidikan dan kemajuan masyarakat. Hal ini menggarisbawahi keterkaitan antara pengembangan keterampilan guru dan kemajuan masyarakat yang lebih luas.

Lebih lanjut, Jayanti (2024) menekankan peran program pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Hasil dari program-program tersebut termasuk peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang keterampilan sosial dan emosional, manajemen emosi dan komunikasi yang lebih baik di antara para siswa, serta pergeseran ke arah budaya sekolah yang lebih inklusif. Hal ini menyoroti bagaimana investasi dalam pelatihan guru dapat mengarah pada peningkatan berbagai aspek dalam hasil belajar siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Kesimpulannya, dengan berfokus pada peningkatan kompetensi kecerdasan emosional guru melalui program pelatihan yang ditargetkan, supervisi yang mendukung, dan pendekatan pengajaran yang inovatif, lembaga pendidikan dapat memberdayakan guru untuk mengelola emosi siswa secara efektif, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Pendekatan holistik terhadap pengembangan keterampilan guru ini sangat penting untuk membina para pendidik yang cerdas secara emosional yang dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan dan keberhasilan akademik siswa.

2. Keterlibatan Siswa yang Meningkat:

Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah sebuah hasil yang sangat positif dari program pengabdian masyarakat ini. Hal ini menandakan adanya minat yang lebih besar serta antusiasme yang meningkat di antara siswa terhadap pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terasa dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung. Siswa yang lebih termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingkat keterlibatan yang meningkat juga dapat mencerminkan kesejahteraan emosional yang lebih baik di antara siswa. Ketika siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, mereka merasa lebih percaya diri dan lebih puas dengan pengalaman belajar mereka. Dengan adanya peningkatan motivasi siswa untuk belajar, diharapkan juga akan terbentuk hubungan

yang lebih positif antara guru dan siswa, yang pada akhirnya akan membawa dampak yang positif pada pembelajaran dan pengembangan siswa secara keseluruhan.

Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian oleh Kassab dkk. (2022) menekankan manfaat membina hubungan antara siswa, memberdayakan siswa, dan menyediakan alat umpan balik untuk meningkatkan kurikulum dan mengembangkan keterampilan baru, yang berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan berfokus pada strategi yang meningkatkan motivasi intrinsik siswa, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif dan minat yang berkelanjutan terhadap konten pendidikan.

Selain itu, Fu-Hai dkk. (2022) membahas hubungan antara dukungan guru yang dirasakan dan keterlibatan belajar di kalangan remaja, dengan menekankan peran mediasi penerimaan teknologi dan motivasi belajar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dan motivasi guru dalam memengaruhi tingkat keterlibatan siswa, yang menunjukkan bahwa praktik pengajaran yang mendukung dan strategi motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, para pendidik dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar dan kesuksesan akademik secara keseluruhan. Pendekatan-pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan siswa, membina hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi yang memenuhi preferensi pembelajaran yang beragam, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif dan minat yang berkelanjutan dalam perjalanan pendidikan.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil signifikan dari program pengabdian masyarakat ini, yang terjadi karena guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, guru mampu mengelola emosi siswa secara lebih efektif, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih positif. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan dihargai, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat, menciptakan dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan harmonis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dengan demikian, program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterampilan emosional dan pengelolaan kelas yang lebih efektif oleh guru.

Meningkatkan kualitas pengalaman belajar terkait erat dengan kemampuan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Johnson dkk. (2020) menekankan pentingnya keamanan psikologis dalam proses umpan balik, menyoroti pentingnya mengklarifikasi ekspektasi, memperhatikan detail logistik, menunjukkan rasa hormat, dan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan mereka sambil tetap menjaga rasa hormat yang positif terhadap mereka. Hal ini menggarisbawahi peran guru dalam membina suasana yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Referensi Jayanti (2024) oleh Sugiyarta (2020) menekankan pentingnya membekali guru tidak hanya dengan pengetahuan akademis, tapi juga dengan keterampilan dan alat untuk membimbing siswa dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini secara langsung selaras dengan fokus tugas guru dalam mengelola emosi dan menciptakan interaksi positif dengan siswa untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Referensi Siti (2023) oleh Siti (2023) membahas peran penting guru dalam mengembangkan keterampilan manajemen emosi anak melalui kegiatan bermain peran dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini menyoroti bagaimana guru memainkan peran penting dalam mengasuh kecerdasan emosional siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung yang memungkinkan anak-anak untuk belajar bagaimana mengelola emosi mereka secara efektif. Referensi Haedar (2023) oleh Haedar (2023) menggarisbawahi pentingnya keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas dan proses pembelajaran secara efektif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik yang bermanfaat bagi motivasi dan kesiapan siswa untuk belajar. Referensi Fauzi dkk. (2022) oleh Fauzi dkk. (2022) membahas pentingnya melatih guru dalam

berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan fokus tugas akhir ini, yaitu bagaimana pelatihan guru dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola emosi secara efektif dan mendorong suasana belajar yang positif dan memotivasi.

Referensi-referensi ini secara kolektif mendukung gagasan bahwa kecerdasan emosional guru dan keterampilan manajemen kelas memainkan peran penting dalam membentuk iklim emosional dalam lingkungan pendidikan, mendorong interaksi positif, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi para siswa.

4. Hubungan Guru-Siswa yang Membaik:

Hubungan antara guru dan siswa yang membaik merupakan hasil penting dari program pengabdian masyarakat ini, yang telah berhasil menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan produktif. Dengan peningkatan keterampilan kecerdasan emosional, guru mampu berinteraksi dengan siswa secara lebih empatik dan memahami kebutuhan emosional mereka dengan lebih baik. Ini menghasilkan hubungan yang lebih kuat dan positif antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih dihargai dan didukung oleh guru, yang meningkatkan rasa percaya dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Perbaikan hubungan ini juga membantu mengurangi konflik dan meningkatkan komunikasi di kelas, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan kondusif untuk belajar. Guru yang dapat menunjukkan empati dan pemahaman juga berperan sebagai model yang baik bagi siswa, mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang serupa. Secara keseluruhan, perbaikan hubungan guru-siswa tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional siswa tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Referensi oleh Pratiwi dkk. (2023) membahas tentang efek transformatif dari proyek-proyek pengabdian masyarakat terhadap hubungan guru-siswa dan dinamika kelas. Studi ini menunjukkan bagaimana kegiatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan empati, pemahaman, dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik, menumbuhkan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Referensi oleh Rahayu dkk. (2021) meneliti pengaruh proyek berbasis masyarakat terhadap interaksi guru-murid dan iklim pembelajaran secara keseluruhan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya program pengabdian masyarakat dalam mempromosikan hubungan guru-siswa yang positif, menciptakan rasa memiliki, dan memupuk lingkungan pendidikan yang mendukung dan kondusif bagi keberhasilan siswa. Referensi ini secara kolektif memberikan wawasan tentang efek transformatif dari program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan hubungan guru-murid, membina lingkungan belajar yang positif, dan mempromosikan keberhasilan akademik melalui upaya kolaboratif antara pendidik dan siswa.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo menunjukkan dampak positif yang signifikan, mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kesadaran berwirausaha. Sebelum program, hanya 25% peserta memahami manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan; setelah program, 75% peserta melaporkan peningkatan pemahaman, menunjukkan kenaikan 200%. Jumlah usaha baru meningkat dari 50 menjadi 70 usaha (40%), dan pendapatan rata-rata keluarga peserta naik dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 2.600.000 per bulan (30%). Produk unggulan lokal kini lebih dikenal di pasar luas termasuk e-commerce, dan kerjasama dengan pemerintah serta sektor swasta semakin erat. Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat jejaring kerjasama, dan memperluas akses pasar, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat pesisir di Banyuwangi telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan ekonomi dan sosial dapat berjalan seiring, menciptakan komunitas yang lebih mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berpotensi membawa perubahan positif jangka panjang bagi seluruh masyarakat pesisir di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Herawati, H., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru berprestasi sumber daya manusia pengembang mutu pendidikan indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>

- Butakor, P., Guo, Q., & Adebajji, A. (2020). Using structural equation modeling to examine the relationship between ghanaian teachers' emotional intelligence, job satisfaction, professional identity, and work engagement. *Psychology in the Schools*, 58(3), 534-552. <https://doi.org/10.1002/pits.22462>
- Chamizo-Nieto, M., Arrivillaga, C., Rey, L., & Extremera, N. (2021). The role of emotional intelligence, the teacher-student relationship, and flourishing on academic performance in adolescents: a moderated mediation study. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.695067>
- Fadhiliya, L., Wibowo, T., Kustilah, S., & Setiaji, C. A. (2021). Workshop dan pelatihan metode-metode pembelajaran bagi guru di sma negeri 1 petahanan, kebumen. *Surya Abdimas*, 5(4), 372-377. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1170>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fauzi, A., Widia, W., Salahuddin, M., Nurfidah, N., Hardyanti, H., & Khairunnisah, N. A. (2022). Pelatihan metode pembelajaran bagi guru sd dan smp se-kecamatan wera kabupaten bima. *Abdi Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3573>
- Fu-hai, A., Yu, J., & Xi, L. (2022). Relationship between perceived teacher support and learning engagement among adolescents: mediation role of technology acceptance and learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992464>
- Haedar, H. (2023). Penerapan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran mis guppi al khaerat simbang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 69-82. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.84>
- Haedar, H. (2023). Penerapan supervisi klinis kepala madrasah upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran mis guppi al khaerat simbang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 69-82. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.84>
- Jayanti, M. I. and Umar, U. (2024). Penguatan kompetensi sosial dan emosional siswa melalui pelatihan guru penggerak di bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9-17. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2516>
- Johnson, C., Keating, J. L., & Molloy, E. (2020). Psychological safety in feedback: what does it look like and how can educators work with learners to foster it?. *Medical Education*, 54(6), 559-570. <https://doi.org/10.1111/medu.14154>
- Kassab, S., El-Sayed, W., & Hamdy, H. (2022). Student engagement in undergraduate medical education: a scoping review. *Medical Education*, 56(7), 703-715. <https://doi.org/10.1111/medu.14799>
- Nataraj, B. and Reddy, K. (2022). Psychological well-being of school teachers: predictive role of mindfulness and emotional intelligence. *Mier Journal of Educational Studies Trends & Practices*, 242-262. <https://doi.org/10.52634/mier/2022/v12/i2/2224>
- Poniman, P. (2023). Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 1159-1166. <https://doi.org/10.47679/ib.2023543>
- Romano, L., Tang, X., Hietajärvi, L., Salmela-Aro, K., & Fiorilli, C. (2020). Students' trait emotional intelligence and perceived teacher emotional support in preventing burnout: the moderating role of academic anxiety. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 4771. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134771>
- Shafiq, M. and Rana, R. A. (2016). Relationship of emotional intelligence to organizational commitment of college teachers in pakistan. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(62), 1-14. <https://doi.org/10.14689/ejer.2016.62.1>
- Siti, M. and Hafizah, M. N. (2023). Meningkatkan kemampuan mengelola emosi anak usia dini dengan metode bermain peran. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52434>
- Valente, S., Veiga-Branco, A., Rebelo, H., Lourenço, A., & Cristóvão, A. (2020). The relationship between emotional intelligence ability and teacher efficacy. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 916-923. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080324>